

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan organisasi di era revolusi industri 4.0 sekarang ini, baik yang bergerak di bidang perindustrian, perdagangan, maupun jasa akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan terus berkembangnya kemajuan teknologi dan digitalisasi, maka perusahaan dituntut untuk selalu *survive* dalam menghadapi segala tantangan, baik tantangan yang sudah ada maupun tantangan yang akan datang.

Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan seolah-olah hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia berperan penting sebagai perangkat yang melaksanakan, merencanakan dan mengendalikan organisasi. Keberlangsungan suatu organisasi dapat dipertahankan jika kualitas SDM yang ada lebih diperhatikan oleh pemerintah maupun kalangan swasta (Putri & Parmin, 2022). Kebutuhan sumber daya manusia sangatlah penting karena menyangkut masalah operasional. Sumber daya manusia sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi, oleh karena itu perlu diperhatikan dan tidak boleh diabaikan. Ini merupakan langkah awal dalam merencanakan serta menciptakan tenaga kerja yang berkualitas. Sumber daya manusia juga memiliki peran penting, karena itu diperlukan kesiapan sumber daya manusia dalam pengelolaan organisasi (Rifqi & Ningsih, 2022).

Dalam rangka menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompeten salah satunya dengan jalur pendidikan yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tinggi di era revolusi industri

4.0 saat ini tidak hanya menjadi pilihan untuk mengejar pendidikan, namun juga menjadi pilihan untuk meningkatkan kualifikasi diri khususnya dalam bidang pekerjaan.

Menjadi mahasiswa sekaligus pekerja Pekerja menjadi salah satu alternatif yang banyak dipilih oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama berkuliah. Selain itu, dengan bekerja, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan memperluas jaringan pertemanan. Mahasiswa Pekerja memiliki tantangan tersendiri dalam menyeimbangkan antara kuliah dan pekerjaan. Tantangan ini dapat mempengaruhi kinerja mereka di kedua bidang tersebut. Oleh karena itu, penting bagi universitas untuk memperhatikan kepuasan kerja mahasiswa Pekerja agar mereka dapat tetap produktif di keduanya.

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang di tempat kerja. Robbins & Judge, (2018) menjelaskan bahwa kepuasan kerja adalah suatu kondisi psikologis yang dihasilkan oleh penilaian individu terhadap pekerjaan mereka. Kepuasan kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaji, jenjang karir, lingkungan kerja, dan faktor-faktor psikologis lainnya.

*Person-Job Fit* adalah kesesuaian antara karakteristik individu dengan tuntutan pekerjaan yang harus dijalankan. Karakteristik seseorang mencakup kualifikasi pendidikan, keahlian, kemampuan, kepribadian, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. Sedangkan tuntutan pekerjaan mencakup tanggung jawab, tugas, dan lingkungan kerja yang ada di perusahaan atau organisasi tempat individu bekerja. *Person-Job Fit* yang baik akan meningkatkan kinerja individu dan kepuasan kerja, sementara *Person-Job Fit* yang buruk akan menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan kerja. Penelitian terdahulu Dari,

(2019), Widyastuti & Ratnaningsih, (2020), Chotimah, (2021) menunjukkan bahwa *Person-Job Fit* berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Dengan adanya konsistensi antara keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh individu dengan tuntutan pekerjaan yang ada di perusahaan atau organisasi tempat individu bekerja. Ketika individu merasa mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, maka rasa percaya diri dan kepuasan kerja akan meningkat. Sebaliknya, jika terdapat ketidaksesuaian antara karakteristik seseorang dengan tuntutan pekerjaan yang diambilnya, maka individu akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan kerja yang berdampak negatif pada kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, *Person-Job Fit* yang baik sangat penting untuk mencapai kepuasan kerja dan kinerja yang optimal.

Sementara itu, kecerdasan emosional Islami adalah kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola emosi secara positif dan sesuai dengan ajaran Islam. Ketika individu memiliki kecerdasan emosional Islami yang tinggi, maka ia mampu mengendalikan emosi dengan baik dalam menghadapi situasi dan tantangan di tempat kerja. Individu dengan kecerdasan emosional Islami yang tinggi juga mampu memperlihatkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti sabar, tawakal, dan menghargai orang lain. Hal ini dapat berdampak positif pada kepuasan kerja individu karena individu mampu menghadapi situasi dan tantangan di tempat kerja dengan tenang dan positif. Dengan demikian, individu dapat mengurangi stres dan meningkatkan motivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di tempat kerja. Penelitian terdahulu Argon & Liana, (2020), Ula, (2020), Wibawa *et al.*, (2022) menunjukkan

bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Selain itu, individu dengan kecerdasan emosional Islami yang tinggi cenderung memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan rekan kerja, atasan, dan bawahan. Hal ini juga berkontribusi pada meningkatnya kepuasan kerja karena individu merasa lebih dihargai dan mendapatkan dukungan dari lingkungan kerja. Sebaliknya, individu dengan kecerdasan emosional Islami yang rendah mungkin akan sulit mengendalikan emosi dan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti marah atau tidak sabar. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan kerja karena individu sulit beradaptasi dengan lingkungan kerja dan berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan.

Dalam menjalankan pekerjaan *Person-Job Fit* dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kepuasan kerja, akan tetapi bagi mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, memberikan masalah baru seperti menunda tugas yang diberikan dosen, kurangnya keseriusan saat belajar dan tidak adanya keinginan untuk mempersiapkan atau pun mengulangi materi yang sudah diajarkan. Kondisi seperti ini yang peneliti temukan dikalangan mahasiswa yang bekerja, khususnya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Mahasiswa yang bekerja tak jarang menemukan masalah dalam proses perkuliahannya, seperti jadwal kuliah yang berganti jam, sehingga bertabrakan dengan jadwal mereka bekerja, serta kurangnya konsentrasi karena faktor kelelahan. Hal ini membuat sebagian dari mereka tidak fokus dalam proses belajar. Jika hal ini dibiarkan dikhawatirkan kualitas belajar mahasiswa menjadi semakin menurun. Hal ini berdampak pada perolehan nilai indeks prestasi mahasiswa, sebagai parameter penguasaan materi perkuliahan. Mengingat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dituntut untuk menjadi lulusan yang profesional yang mampu bersaing.

Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk bisa manajemen waktu dengan baik, jika tidak bisa manajemen waktu dengan baik maka kuliah akan terbengkalai, yang seharusnya 4 tahun lulus kuliah, bisa saja menjadi 4 tahun lebih baru bisa lulus. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi tentu mengharapkan anaknya untuk lulus tepat waktu dan berprestasi. Berdasarkan uraian di atas bahwa, menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah, karena dapat menyebabkan lelah. Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dikarenakan padatnya aktivitas kuliah dan bekerja dibandingkan mahasiswa tidak bekerja

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Person-Job Fit* dan Kecerdasan Emosional Islami Terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Pekerja Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Pekerja di UMKT dalam meningkatkan kepuasan kerja mereka dan membantu pengembangan program kuliah yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian di bidang yang sama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Person-Job Fit* berpengaruh terhadap Terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Pekerja Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?
2. Apakah Kecerdasan Emosional Islami berpengaruh terhadap Terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Pekerja Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah didalam penelitian ini adalah sesuatu hal yang paling penting pada pokok permasalahan, yang dimana agar tidak terjadi permasalahan dalam penelitian yang akan dibahas dan hanya berkaitan dengan, “Pengaruh *Person-Job Fit* dan Kecerdasan Emosional Islami Terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Pekerja Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Person-Job Fit* Terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Pekerja Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional Islami Terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Pekerja Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Kerja Mahasiswa Pekerja ditinjau dari *Person-Job Fit* dan Kecerdasan Emosional Islami pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan Manajemen Sumber Daya Manusia yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

## 2) Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi penulis mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkan wawasan mengenai ilmu manajemen khusus bidang manajemen sumber daya manusia yang ada kaitannya dengan *Person-Job Fit* dan Kecerdasan Emosional Islami terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Pekerja Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Bagi program studi manajemen, bisa menjadi referensi untuk peneliti berikutnya dimasa yang akan datang dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menambah studi penelitian yang berkaitan dengan *Person-Job Fit* dan Kecerdasan Emosional Islami terhadap Kepuasan Kerja Mahasiswa Pekerja Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.